



**TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA *CAPTION*  
AKUN INSTAGRAM @KHOFIFAH.IP  
TENTANG PANDEMI COVID-19**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Luluk Atul Funadah**

**0202519035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Luluk Atul Funadah

nim : 0202519035

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "**Tindak Tutur Direktif pada Caption Akun Instagram @Khofifah.ip tentang Pandemi Covid-19**" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Luluk Atul Funadah

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Usaha dan doa itu seperti rangkaian jembatan. Tidak dapat dipisahkan jika ingin mencapai tujuan. Angin kencang dan guncangan akan hadir sebagai ujian. Untuk itu, bersabarlah karena di ujung pencapaian sudah ada Allah yang akan menyiapkan hasil yang indah sebagai kejutan.
2. Janganlah menyerah pada keadaan, tetap optimis menjalani hidup baik demi kehidupan dunia maupun akhirat.

### **Persembahan:**

Tesis ini dipersembahkan kepada:  
Almameterku Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

Funadah, Luluk Atul. 2021. "Tindak Tutur Direktif pada *Caption* Akun Instagram @Khofifah.ip tentang Pandemi Covid-19". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Pembimbing II Dr. Tommi Yuniawan, M. Hum.

**Kata Kunci:** tindak tutur direktif, pandemi Covid-19, akun instagram @khofifah.ip, pragmatik

Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peran yang sangat krusial dalam menyampaikan maksud kepada mitra tutur. Dalam merealisasikan sebuah tuturan dapat diwujudkan atau diungkapkan dengan menggunakan sarana, salah satunya adalah media sosial instagram. Pada *caption* yang terdapat pada akun instagram @khofifah.ip dapat diperoleh berbagai macam bentuk dan makna sesuai dengan konteks ujaran tersebut. Keanekaragaman maksud menjadi salah satu potensi menarik di tengah maraknya wabah Covid-19. Selain itu, pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19 banyak mengeluarkan perintah maupun arahan untuk dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan Infeksi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsi bentuk tindak tutur pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19, (2) mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19, (3) mendeskripsi kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara teoretis dan metodologis. Data penelitian ini adalah penggalan tuturan yang diduga tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19. Sumber data berupa tuturan pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19 dari Maret sampai Oktober 2020. Pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode heuristik. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara informal.

Hasil penelitian bahwa dalam *caption* akun instagram @khofifah.ip ditemukan berbagai variasi. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi bentuk permintaan (*requestives*), pemberian izin (*permissivies*) perintah (*requirements*),

pertanyaan (*questions*), nasihat (*advisories*) larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*). Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi: fungsi meminta, memohon, berdoa, mengajak, menekan, menginterogasi, menanyakan, memerintah, menghendaki, menuntut, mengomando, mengarahkan, menginstruksikan, melarang, membatasi, memperbolehkan, menasihati, menyarankan. Kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif adalah efek negatif dan efek positif. Kemungkinan efek positif meliputi membuat lega, memberi dorongan, membuat tertarik, introspeksi diri, membuat senang. Adapun kemungkinan efek negatif meliputi membuat takut, membuat sedih, membuat tidak senang, dan membuat marah.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah (1) Peneliti khususnya bidang bahasa, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut secara merata dalam mengembangkan sebuah penelitian. Dengan demikian, maksud dan tujuan dari tuturan tersebut tercapai dengan baik dan dapat dipahami oleh berbagai khalayak, sehingga dapat menambah wawasan, (2) Mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia dapat dijadikan bahan diskusi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya bidang pragmatik, (3) Mitra tutur atau pembaca harus memahami maksud dan tujuan tuturan direktif yang disampaikan oleh penutur. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi berbahasa yang tujuannya supaya komunikasi tersebut dapat berjalan secara lancar dan tepat.

## **ABSTRACT**

Funadah, Luluk Atul. 2021. *“Directive Speech Acts on the Caption of Instagram Account @Khofifah.ip on Covid-19”*. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program, Semarang State University. First Advisor Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Second Advisor Dr. Tommi Yuniawan, M. Hum.

**Keywords:** *directive speech act, Covid-19 pandemic, instagram account @khofifah.ip, pragmatics*

As a communication tool, language possesses a very important role to convey certain intentions to speech partners. The realization of a speech can be expressed through Instagram. In the various captions on the @khofifah.ip Instagram account, various forms and meanings depending on the speech context can be obtained. Variety of meanings is one of the interesting potentials to study in the midst of the Covid-19 outbreak. In addition, @khofifah.ip which belongs to the Governor of East Java issued many orders and instructions for the public to obey and follow regarding the prevention and management of Covid-19 infections.

This study aims to (1) describe the forms of directive speech acts about the Covid-19 pandemic in the captions of the @khofifah.ip Instagram account, (2) identify the functions of directive speech acts regarding the Covid-19 pandemic in the captions of the @khofifah.ip Instagram account, (3) describe the effects caused by the directive speech acts about the Covid-19 pandemic in the captions of the @khofifah.ip Instagram account.

This study used theoretical and methodological approaches. The data were fragments of the directive speech acts on the Caption of Instagram Account @khofifah.ip on Covid-19, East Java Governor’s Instagram account. The data source was in the form of stories on the Caption of Instagram Account @khofifah.ip on Covid-19 from March to October 2020. The data were collected using the listening method, note-taking technique, and documentation technique. Heuristic method was utilized to analyze the data. The analyzed data was then presented informally.

The results of this study indicate that the speech acts in the caption of the @khofifah.ip Instagram account vary widely. They are requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives, and advisories. The directive speech act functions found include asking, begging, praying, inviting, pressing, interrogating, asking, wanting, demanding, commanding, directing, instructing, requiring, prohibiting, limiting, allowing, advising, and suggesting. Possible effects that arise are negative and positive effects. Positive effects include relief, encouragement, pleasure,

interest, and introspection. Meanwhile, the possibility of negative effects appearance include making afraid, sad, unhappy, and angry.

Multiple suggestions departing from this study are (1) researchers, especially in the field of language, are expected to conduct thorough research for further development so that the meanings and purposes of speeches expressed can be understood by various parties. That way, a more advanced insight can be obtained, (2) students especially Indonesian Language Education can be utilized as discussion material should improve their knowledge, especially in the field of pragmatics, (3) reader or speech partner should pay attention to the intent and purpose of the directive speech that the speaker wants to convey in a language communication. That way, a smooth and targeted communication can be established between the speaker and the partner.

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada *Caption* Akun Instagram @Khofifah.ip tentang Pandemi Covid-19”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Upacan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Tommi Yuniawan, M. Hum. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kedua orang tuaku tercinta, serta kakakku tersayang dan segenap keluarga besarku yang selalu memberi semangat, doa, dan restu serta dukungan.
5. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang serta pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan membantu penyelesaian tesis ini.



Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2021



Luluk Atul Funadah

## DAFTAR ISI

| Contents   | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....  | ii      |
| PENGESAHAN UJIAN TESIS .....   | iii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....   | iv      |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN .....   | v       |
| ABSTRAK .....  | vi      |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | viii    |
| PRAKATA.....   | x       |
| DAFTAR ISI.....  | xii     |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xvi     |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....  | 17      |
| 1.1 Latar belakang masalah .....   | 17      |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 26      |
| 1.3 Cakupan Masalah .....  | 26      |
| 1.4 Rumusan Masalah.....   | 27      |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....   | 27      |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....  | 27      |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA<br>BERPIKIR ..... | 13      |
| 2.1 Kajian Pustaka.....  | 13      |
| 2.2 Kerangka Teoretis .....  | 31      |
| 2.2.1 Teori Pragmatik .....  | 31      |
| 2.2.2 Konteks dan Situasi Tutar .....                                    | 34      |
| 2.2.3 Tindak tutur .....   | 42      |
| 2.2.4 Jenis-jenis tindak tutur.....                                      | 44      |
| 2.2.5 Tindak Tutur Direktif .....  | 50      |
| 2.2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif .....                                 | 54      |
| 2.2.7 Kemungkinan Efek Tuturan .....                                     | 58      |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.8 Media Sosial Instagram .....                     | 63        |
| 2.2.9 <i>Caption</i> Akun Instagram @Khofifah.ip ..... | 66        |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....                            | 68        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>              | <b>72</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian.....                         | 72        |
| 3.2 Desain Penelitian .....                            | 73        |
| 3.3 Fokus Penelitian .....                             | 73        |
| 3.4 Data dan Sumber Data.....                          | 73        |
| 3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....           | 74        |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data.....                         | 76        |
| 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data .....              | 77        |
| 3.8 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....         | 78        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <b>80</b> |
| 4.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif .....                 | 80        |
| 4.1.1 Permintaan ( <i>requestives</i> ).....           | 80        |
| 4.1.2 Pertanyaan ( <i>Questions</i> ) .....            | 82        |
| 4.1.3 Perintah ( <i>Requirements</i> ).....            | 84        |
| 4.1.4 Larangan ( <i>Prohibitive</i> ).....             | 86        |
| 4.1.5 Pemberian Izin ( <i>Permissives</i> ).....       | 88        |
| 4.1.6 Nasihat ( <i>Advisories</i> ).....               | 89        |
| 4.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif.....                  | 91        |
| 4.2.1 Fungsi Meminta .....                             | 91        |
| 4.2.2 Fungsi Memohon .....                             | 93        |
| 4.2.3 Fungsi berdoa.....                               | 98        |
| 4.2.4 Fungsi Mengajak.....                             | 105       |
| 4.2.5 Fungsi menekan .....                             | 114       |
| 4.2.6 Fungsi Menginterogasi.....                       | 116       |
| 4.2.7 Fungsi Menanyakan .....                          | 117       |
| 4.2.9 Fungsi Menghendaki.....                          | 120       |
| 4.2.10 Fungsi Menuntut .....                           | 121       |
| 4.2.11 Fungsi Mengomando.....                          | 123       |

|   |     |
|---|-----|
| 4.2.12 Fungsi Mengarahkan.....  | 125 |
| 4.2.13 Fungsi Menginstruksikan.....   | 130 |
| 4.2.14 Fungsi Melarang.....   | 133 |
| 4.2.15 Fungsi Membatasi.....  | 134 |
| 4.2.16 Fungsi Memperbolehkan.....   | 135 |
| 4.2.17 Fungsi Menasihati.....   | 136 |
| 4.2.18 Fungsi Menyarankan.....  | 141 |
| 4.3. Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan Oleh Tuturan Direktif pada <i>Caption</i><br>Akun Instagram @Khofifah.Ip tentang Pandemi Covid-19..... | 143 |
| 4.3.1 Kemungkinan Efek Positif.....   | 143 |
| 4.3.1.2 Kemungkinan Efek Membuat Lega.....  | 143 |
| 4.3.1.2 Kemungkinan Efek Memberi Dorongan.....  | 146 |
| 4.3.1.3 Kemungkinan Efek Membuat Senang.....  | 148 |
| 4.3.1.4 Kemungkinan Efek Membuat Tertarik.....  | 151 |
| 4.3.1.5 Kemungkinan Efek Intropeksi Diri.....   | 151 |
| 4.3.2 Kemungkinan Efek Negatif.....   | 153 |
| 4.3.2.1 Kemungkinan Efek Membuat Takut.....   | 153 |
| 4.3.2.2 Kemungkinan Efek Membuat Sedih.....   | 154 |
| 4.3.2.3 Kemungkinan Efek Membuat Tidak Senang.....  | 156 |
| 4.3.2.4 Kemungkinan Efek Membuat Marah.....   | 157 |
| BAB V PENUTUP.....  | 159 |
| 5.1 Simpulan.....   | 159 |
| 5.2 Saran.....  | 159 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 161 |
| LAMPIRAN.....   | 173 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... | 71 |
| Gambar 3. 1 Bentuk Kartu Data.....  | 75 |
| Gambar 3. 2 Analisis Heuristik..... | 77 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| Lampiran 1 : Data.....        | 174 |
| Lampiran 2 : Kartu Data ..... | 201 |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Manusia membutuhkan alat atau medium komunikasi guna menunjang atribusi sebagai makhluk sosial dalam menjalankan aktivitas dan interaksi sehari-hari. Alat tersebut adalah bahasa; ia memegang kunci vital dalam komunikasi. Selanjutnya, Cahyani & Rokhman (2017:45) memaparkan hal senada; bahasa memiliki peran substansial dalam pelbagai interaksi yang hadir di tengah kehidupan sosial. Ia digunakan manusia untuk mengekspresikan beragam pesan atau ide kepada mitra tuturnya (Syah, 2017:95). Dengan bahasalah manusia mudah untuk saling berinteraksi (Achsani, 2019:1). Sebuah komunikasi atau interaksi bisa berjalan secara lancar dan baik dengan syarat dua atau lebih pihak mampu menangkap pesan atau gagasan masing-masing secara utuh. Manusia tidak dapat menjalankan aktivitas dan interaksi kepada orang lain dengan lancar dan baik tanpa menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi. Kridalaksana (2008:24) menyatakan sistem tersebut diaplikasikan untuk setidaknya dua poin primer, yakni berinteraksi dan bekerja sama. Dalam kegiatan berinteraksi hendaknya dapat menyampaikan maksud dan fungsi tertentu kepada mitra tutur. Dengan demikian, komunikasi bisa berlangsung efektif dan efisien sehingga mitra tutur dapat memahaminya dengan baik. Selanjutnya Rahayu, dkk. (2018:2) memaparkan hal senada; interaksi berjalan secara efektif apabila keduanya saling menangkap maksud yang dituturkan. Jadi, dalam tuturan seseorang itu memiliki maksud, fungsi, serta efek yang ditimbulkan. Haryadi (2003:271) memaparkan variasi efek atau dampak yang lahir dari tuturan perlokusi yang setidaknya ada dua, yakni positif dan negatif. Efek negatif berpengaruh buruk bagi mitra tutur. Sebaliknya, efek positif memberikan dampak yang baik bagi setiap mitra tutur.

Kentjono dalam Chaer (2012:32) menjelaskan bahwa bahasa bisa didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mengakomodasi lambang (simbol) bunyi dengan karakter arbitrer. Sehingga dimanfaatkan oleh anggota kelompok

sosial tertentu guna menjalin komunikasi, kerja sama, hingga mengidentifikasi diri atau kelompok masing-masing (Fawziyyah & Santoso, 2017:324). Ketika berinteraksi dengan sesama, ada seperangkat elemen yang digunakan manusia, yakni tuturan. Selain menyampaikan pesan atau ide, elemen tersebut dianggap sebagai cara untuk membuat orang lain melakukan hal tertentu. Dalam kalimat yang lebih sederhana: tuturan bisa mempengaruhi tindakan lain (Fauzia, dkk., 2019: 34). Dalam menyampaikan sesuatu, seorang pembicara tidak hanya menyatakan sesuatu dengan menuturkan ekspresi tersebut, melainkan juga “menindakan” (Purwo dalam Rustono, 1999: 33). Menurut Tarigan (1986: 31), cara menjalankan tindakan tersebutlah yang dinamakan tindak tutur. Rustono (1999: 31) menguatkan dengan menyampaikan bahwa pelbagai aktivitas ujaran atau tuturan didefinisikan sebagai tindak tutur (*speech act*).

Tindak tutur merupakan mengujarkan sebuah tuturan untuk berinteraksi manusia yang melibatkan penutur dan mitranya. Penutur bisa didefinisikan sebagai orang atau pihak yang melaksanakan tindakan verbal. Sementara itu, mitra tutur bisa dimaknai sebagai lawan bicara atau komunikasi sang penutur. Dalam berkomunikasi, keduanya memerlukan tuturan yang mengambil posisi sebagai medium penyampaian atau pengekspresian pesan. Ada pelbagai macam tuturan yang bisa hadir bergantung intensi dan konteks komunikasi (Purnamentari, dkk. 2017). Dalam berdialog, pemahaman saat bertutur amatlah vital. Pasalnya, pesan dalam tuturan bisa jadi tidak dipahami yang berakhir pada kesia-siaan. Maka dari itu, setiap penutur harus mampu memilih dan menentukan tuturan yang tepat saat mengekspresikan pesannya kepada mitra tutur yang juga harus memiliki pengetahuan bahasa yang seimbang (Mustaqim, Saddhono & Rakhmawati, 2017:187).

Tindak tutur yang hadir dalam komunikasi bukanlah suatu fenomena yang terjadi sendiri, melainkan memiliki tujuan, intensi, dan fungsi tertentu yang bisa memberikan pengaruh atau dampak pada mitra tutur (Prahastiwi, dkk. 2018: 133). Tindak tutur mengakomodasi pelbagai ekspresi yang hendak dinyatakan oleh manusia. Tentunya, bagaimanapun, komunikasi tersebut terikat pada sarana komunikasi dalam beragam konteks (Rohmadi, 2014: 55). Dalam proses



berkomunikasi, konteks sangatlah mempengaruhi kelancaran komunikasi, karena ketika penutur dan mitra tutur sedang berbicara, penutur haruslah mengetahui maksud dari di penutur tersebut (Megawati, 2016:163). Pemahaman atas konteks adalah hal substansial sebab tafsir seseorang atas sebuah tuturan dipengaruhi latar belakang pengetahuan-kecakapan kebahasaannya (Rahma, 2018: 157)

Tindak tutur merupakan mengujarkan sebuah tuturan untuk berinteraksi manusia yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Ada dua opsi yang bisa digunakan dalam mengekspresikan tuturan, yakni lisan dan tulisan (Pande & Artana, 2020:33). Kemudian Pratiwi (2019:132) bahwa tuturan tidak hanya sebatas lisan, tetapi ada juga yang terdapat pada komunikasi tertulis. Dalam opsi pertama, yakni lisan, pihak yang terlibat dalam tindak tutur yakni penutur (pembicara) dan mitra tutur (pendengar atau penyimak). Sementara itu, dalam mode tulisan, penutur merupakan penulis, sementara mitra tutur adalah pembaca. Bahasa lisan yang terdapat pada penelitian ini berupa pelbagai tuturan pejabat pemerintah dalam menyikapi pandemi Covid-19, sedangkan bahasa tulis tertuang dalam pernyataan-pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh pejabat tersebut. Bahasa yang digunakan oleh pejabat pemerintah tentang pandemi Covid-19 ini memiliki berbagai bentuk tuturan yang menimbulkan makna dan maksud yang beragam pula.

Tindak tutur dan penggunaan bahasa yang cenderung tanpa limit atau batasan melahirkan keanekaragaman tuturan. Pemahaman atas tindak tutur tidak melulu fokus pada pengertiannya saja; ia bisa lebih dari itu. Austin pernah dikritik seorang murid bernama Searle (1969) atas teori yang ia buat. Menurut sang murid, ada hal membingungkan (*confusing*) di antara verba dan tindakan; heterogenitas terlalu banyak, dan klasifikasi yang punya dasar konsisten sama sekali tidak ada. Berangkat dari sana, Searle (dalam Rustono, 1999:39-43) menciptakan klasifikasi sendiri. Tindak tutur meliputi lima tipe, yakni direktif, deklaratif, komisif, representative, dan ekspresif. Istilah tindak tutur direktif telah lama dikenal dalam dunia linguistik khususnya dalam bidang pragmatik. Menurut Leech (2016), salah satu cabang penelitian bahasa adalah pragmatik, yakni topik linguistik yang fokus

pada relasi makna dengan pelbagai situasi ujar. Dalam hal ini, bahasa atau makna dikaitkan dengan situasi ataupun hal di luar bahasa.

Selanjutnya Searle (dalam Rustono, 1999:40-41), memaparkan bahwa tipe tindak tutur direktif memiliki intensi supaya lawan tutur melaksanakan hal tertentu yang diinginkan oleh penutur. Beragam tindak tutur seperti meminta, memaksa, dan menyuruh masuk dalam kategori ini. Masyarakat umumnya tidak jauh dari tipe tuturan direktif. Karenanya, tuturan model ini amat menarik untuk dikaji karena dekat dan relevan dengan kehidupan. Dalam keseharian, tuturan dengan intensi menyuruh atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu bukanlah hal asing. Ia bisa ditemukan di rumah, sekolah, dan beragam tempat lain. Bahkan, tuturan tersebut juga bisa dengan gampang ditemukan di media sosial pada zaman kiwari ini. Dalam merealisasikan sebuah tuturan, pelbagai medium pengungkapan bisa diaplikasikan. Media sosial adalah salah satunya.

Media sosial adalah sebuah wadah komunikasi dan informasi dalam internet. Banyak laman media sosial atau aplikasi yang dipakai masyarakat di Indonesia yaitu twitter, facebook, instagram dan lain-lain (Pradana & Utomo, 2020:10). Platform-platform tersebut menghubungkan orang-orang memanfaatkan jaringan internet (Istiqomah & Nugraha, 2018). Aplikasi tersebut banyak disukai dan diminati karena berfungsi untuk menjalin persaudaraan, bertukar pikiran, bisnis dan lainnya (Azizah, dkk. 2020:230). Pada era kiwari, penggunaan medsos merupakan hal yang amat lazim karena orang-orang tidak selalu bisa berkomunikasi secara langsung, dari mata ke mata. Pada belakangan ini pandemi yang melanda dunia menjadikan pengguna media sosial bertambah banyak (S. Irzam & Darmayanti, 2020:286). Banyak kegiatan ataupun pekerjaan tertunda disebabkan virus baru yang muncul, yaitu Covid-19. Penggunaan media sosial pun tak kalah meningkat. Menurut Wahyuni, dkk. (2018:12) bahwa instagram merupakan salah satu media sosial yang teramat banyak disukai. Dalam instagram terdapat banyak akun, akan tetapi pada penelitian ini menganalisis pada akun instagram @khofifah.ip.

Instagram menjadi salah satu platform paling menarik dan populer di jagat media sosial. Medsos ini “lahir” pada 6 Oktober 2010. Ia mengakomodasi

interaksi antarpengguna dengan menitikberatkan pada aktivitas berbagi foto dan video secara estetis dengan adanya filter dan dilengkapi fitur *caption* yang bisa digunakan untuk memberikan keterangan dalam bentuk teks (Hennig-thurau et al., 2004). *Caption* inilah yang bisa menjadi medium tindak tutur direktif menyoyal wabah Covid-19. Ia merupakan pelengkap dari gambar atau video yang diunggah seorang pengguna. Seringkali, *caption* atau takarir inilah yang malah memberikan informasi dominan bagi para pembaca di platform Instagram. Setiap *caption* memiliki makna atau intensi, baik itu secara implisit maupun eksplisit, tersirat maupun tersurat. Pemahaman pragmatik memegang kunci penting di sini; pemahaman pragmatik yang baik akan menghasilkan penyampaian dan pemahaman tindak tutur yang tepat dan presisi. Dengan begitu, komentar-komentar yang diakomodasi Instagram melalui fiturnya bisa berhubungan dengan *caption* pengguna.

Akun instagram Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa sebagai objek penelitian karena sebagai orang nomor satu di Jawa Timur yang mempunyai tugas dan wewenang kepada masyarakat. Dalam *caption* akun instagramnya sudah banyak mengeluarkan perintah maupun arahan untuk dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan Infeksi Covid-19. Satu diantaranya akun instagram dimungkinkan terjadi tindak tutur direktif, hal ini dikarenakan platform tersebut selalu menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi bahasa. Akun milik Khofifah Indar Parawansa yang notabene Gubernur Jawa Timur. Karenanya, sangat lazim apabila akun tersebut menyampaikan begitu banyak tuturan direktif karena menyangkut kepentingan masyarakat dan daerah. Akun instagram @khofifah.ip aktif mengepos foto-video menyoyal Covid-19 yang masih berlangsung.

Munculnya *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19 karena virus Corona menjadi fenomena yang mengubah banyak sisi kehidupan umat manusia sejak pertama kali teridentifikasi pada 20 Januari 2020 di Kota Wuhan, Tiongkok. Wabah tersebut telah menyusuri dan meluluhlantakkan pelbagai sistem di lebih dari dua ratus negara (Sukardi, 2020: 81). Level bahaya wabah ini berada di tingkat mematikan. Covid-19 disebabkan oleh corona virus

yang menyebabkan infeksi pada manusia seperti flu bahkan sampai penyakit yang amat serius misalnya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) atau infeksi covid-19 (Mahmudah & Susandi, 2021:67). Pasalnya, ia bisa dengan cepat menyebar. Data yang dikemas di Universitas Johns Hopkins bahwa *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) menyebar ke 181 dari sekitar 200 negara dan wilayah diseluruh dunia. Virusnya pun bisa dengan mudah bermutasi dalam periode yang cukup singkat. Bahkan, berdasarkan data dari *Tirto.id*, kasus infeksi telah mencapai dua juta pada 15 April, beberapa bulan selepas infeksi pertama.

Pada periode awal pandemi di tanah air, Indonesia menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Aturan ini berfungsi mempercepat segala bentuk penanganan wabah di penjuru negeri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, PSBB didefinisikan sebagai pembatasan mobilitas masyarakat dalam lanskap atau daerah tertentu yang diduga terinfeksi Covid-19. Tujuan dari PSBB yaitu untuk mencegah kemungkinan meluasnya Covid-19 secara interpersonal di suatu wilayah tertentu. Program ini berlandaskan pada UU Keekarantinaan Kesehatan. PSBB yang notabene masuk kategori Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yakni sebuah fenomena kesehatan luar biasa sebab sebuah penyakit infeksius muncul dan dinilai membahayakan masyarakat dalam lingkup luas. PSBB meliputi beragam tempat atau fasilitas mulai dari sekolah, tempat kerja, ruang-ruang ibadah, panggung budaya, dan seterusnya, terutama yang menjadi fasilitas umum publik. Permasalahan tersebut sangat meresahkan kehidupan umat manusia karena berdampak pada ekonomi, politik, sosial, budaya, pariwisata, pendidikan, hingga pertahanan dan keamanan mengalami penurunan sebagai imbas dari pandemi tersebut. Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 begitu besar, hal ini membuat Pemerintah Indonesia harus menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan laju penyebaran yang disebabkan oleh pandemi ini. Berbagai kebijakan telah diambil secara cepat guna mengimbangi penyebaran pandemi.

*Caption* pada akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19 merupakan *caption* yang berisikan teks perintah atau arahan dari Gubernur Jawa

Timur Khofifah Indar Parawansa kepada masyarakat dalam memberi suatu perintah atau arahan untuk dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan Infeksi Covid-19. Teks didefinisikan sebagai bahasa dengan fungsi atau tugas tertentu yang diaplikasikan pada konteks situasional (Yuniawan, dkk. 2019: 301). Dengan demikian, sebuah teks hanya bisa dipahami secara utuh dan mendalam dengan meneliti teks dan konteksnya (Saifudin, 2018:113).

Khofifah Indar Parawansa yang berlatar belakang Islam yaitu orang nomor satu di Jawa Timur yang masuk ke dalam daftar 500 tokoh muslim yang berpengaruh di dunia. Selain itu, ia juga dapat mendobrak tradisi patriarki dalam dunia politik dan menorehkan sejarah baru sebagai Gubernur Jawa Timur perempuan pertama. Emansipasi kepemimpinan wanita dapat menumbuhkan penyeteraan antara pemimpin publik seperti RA Kartini pada kolonial terdahulu. Dalam kepemimpinannya tersebut Gubernur Jawa Timur tentunya banyak memberikan perintah ataupun arahan yang menyangkut kepentingan masyarakat dan daerah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan publik. Mantan menteri sosial ini terpantau sangat aktif mengoperasikan platform media sosial salah satunya yaitu instagram. Dalam akun instagramnya sendiri memiliki jumlah pengikut sebanyak 933.000. Gubernur Jawa Timur ini sering mengunggah berbagai aktivitas kesehariannya. Pada saat pandemi Covid-19 dalam akun instagramnya sangat banyak mengunggah foto ataupun video dalam memberikan arahan atau perintah kepada masyarakat luas untuk dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan Infeksi Covid-19.

Tindak tutur direktif banyak ditemukan dalam *caption* akun instagram @khofifah.ip. Seperti pada ilustrasi penggunaan tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip sebagai berikut.

Konteks : Pada *caption* akun instagram gubernur Jawa Timur meminta kepada masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penularan virus corona.

*Saya meminta kepada seluruh masyarakat berpartisipasi dengan menyupayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Selalu memperbarui informasi, biasa cuci tangan dengan sabun, dan tidak panik. (Akun Instagram @Khofifah.ip, 17 Maret 2020)*

Berdasarkan penggalan tuturan dalam *caption* akun instagram tersebut terdapat tuturan direktif meminta. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan adanya penanda kata **meminta** pada tuturan *Saya meminta kepada seluruh masyarakat berpartisipasi dengan menyupayakan perilaku hidup bersih dan sehat yang digolongkan ke dalam tindak tutur direktif fungsi meminta*. Tujuan tuturan adalah penutur menyampaikan kepada lawan tutur atau pembaca agar menjalankan apa yang dikehendaki penutur. Pada penggalan *caption* tersebut penutur meminta kepada mitra tutur untuk ikut berperan serta dalam upaya hidup bersih dan sehat. Pada penggalan *caption* tersebut mengandung alasan bahwa mitra tutur harus bertindak. Pada tuturan dapat tersebut menimbulkan efek bagi mitra tuturnya. Kemungkinan efek yang ditimbulkan yaitu efek positif memberi dorongan. Maksud yang ingin disampaikan adalah Gubernur menuturkan kepada seluruh masyarakat untuk tidak panik dan berperilaku hidup sehat dan bersih dalam menyikapi virus corona, serta mengkonsumsi makanan yang bergizi. Tuturan tersebut memberikan motivasi atau dorongan bagi seluruh masyarakat supaya dapat terlepas dari Covid-19.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 di Indonesia terus mendemonstrasikan eskalasi kasus infeksi maupun jumlah kematian. Berdasarkan data Kemenkes, ada 514 kasus di tanah air dengan 48 orang meninggal dan 29 orang sembuh per Minggu (22/3/2020) pukul 12.00 WIB (Tirto.id, 23 Maret 2020). Permasalahan tersebut sangat meresahkan kehidupan umat manusia karena berdampak pada ekonomi, politik, sosial, budaya, pariwisata, pendidikan, hingga pertahanan dan keamanan mengalami penurunan sebagai imbas dari pandemi tersebut. Berkaitan dengan fenomena tersebut, eksistensi beragam tindak tutur direktif menjadi amat menarik untuk ditelisik lebih dalam dan dibedah. Pasalnya, tuturan ini amat dekat dengan kehidupan sosial sehari-hari masyarakat dalam lanskap sosial. Banyak himbauan yang berpotensi menarik untuk dikaji dari segi kebahasaan. Himbauan-himbauan tersebut berupa tindak tutur direktif yang masuk ke dalam kajian pragmatik. Seperti halnya, kaitan antara himbauan atau tuturan pemerintah dalam mengontrol masyarakat di tengah maraknya wabah *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Tuturan berisi permintaan, paksaan,

permohonan, perintah, dan sebagainya mudah ditemukan di berbagai kesempatan, termasuk dalam agenda pemerintah dalam membuat masyarakat menaati kebijakan yang telah dikeluarkan demi kebaikan bersama. Upaya tersebut dapat berupa tindakan ataupun himbauan (tindak tutur).

Sebagai media komunikasi, *caption* pada akun instagram @khofifah.ip digunakan pula sebagai alat perintah, arahan dan larangan terhadap pandemik Covid-19 yang sedang terjadi. Oleh karena itu, *caption* pada akun instagram tersebut banyak memberikan faedah bagi masyarakat agar dapat memerangi covid-19. Warganet memberikan banyak komentar yang sangat beragam terhadap beberapa *caption* yang telah diunggah oleh Gubernur Jawa Timur tersebut. Tuturan pada *caption* tersebut dikemas dengan bahasa yang sederhana supaya tidak sukar untuk dipahami. Tuturan yang dihasilkan manusia dapat diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, lebih lanjut penelitian mengenai *caption* pada akun instagram @khofifah.ip layak untuk dilakukan. Penelitian tindak tutur direktif dalam *caption* akun instagram @khofifah.ip belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penggunaan pragmatik sebagai sebuah cabang ilmu bahasa dipilih karena sangat sesuai apabila diterapkan pada tuturan yang terdapat pada *caption* akun instagram @khofifah.ip. Pragmatik adalah cabang kajian bahasa yang analisisnya dipijak-titikberatkan pada konteks. Purwo (2001:4) mengelaborasi bahwa konteks merupakan komponen primer yang mendasari segala macam analisis pragmatik. Ia meliputi banyak aspek, mulai dari waktu, penutur, tempat, peristiwa, mitra tutur, dan segala hal lain yang terikat dalam sebuah kondisi. Aspek-aspek tersebut amat berguna dalam menentukan makna sebenarnya tuturan. Dengan memahami konteks, pemahaman dan potensi penyingkapan makna atau maksud akan jadi lebih baik.

Penelitian terhadap *caption* yang terdapat pada akun instagram @khofifah.ip menjadi menarik untuk dilakukan karena *caption* yang terdapat pada akun instagram @khofifah.ip dilihat dari sudut pandang pragmatik belum pernah dibahas secara khusus dan komprehensif dalam penelitian ilmiah. Selain itu, dari *caption* yang terdapat pada akun instagram @khofifah.ip memiliki makna yang amat variatif bergantung pada konteks yang dibangun. Variasi atau keragaman

maksud tersebut menjadi salah satu potensi utama *caption* akun instagram @khofifah.ip dalam memberikan perintah dan arahan kepada seluruh masyarakat dalam memerangi Covid-19. Selain itu, dalam pragmatik konteks situasi tutur ditentukan oleh makna tuturan (Rahardi, 2005:3). Hal tersebut dikarenakan ujaran tidak hanya memberikan sebuah ide atau informasi saja, tetapi terkadang dapat mengandung maksud-maksud tertentu, tidak dapat ditangkap secara langsung. Konteks tersebutlah yang membantu mitra tutur dalam menginterpretasikan maksud atau intensi penutur (Rustono, 1999:20). Oleh karena itu, analisis dari sudut pandang pragmatik diperlukan pula untuk mendeskripsikan relasi antara tanda dan penafsirannya pada *caption* akun instagram @khofifah.ip. Berdasarkan latar belakang itulah penelitian terhadap *caption* yang terdapat pada akun instagram @khofifah.ip ini dilakukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah itu dapat diidentifikasi bentuk tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19, fungsi tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19, dan efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19. Dalam tuturan pada *caption* akun instagram @khofifah.ip dapat dikaji dalam ilmu pragmatik berupa tindak tutur direktif, dalam ilmu wacana dapat dikaji mikrostruktural wacana yang berupa kohesi dan koherensi, dalam ilmu sosiolingistik dapat dikaji berupa variasi bahasa.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah pada bagian sebelumnya, dalam *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi Covid-19 terdapat berbagai tuturan, seperti tuturan ekspresif, direktif, deklaratif, representatif, dan komisif. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram tentang pandemi covid-19.



2. Fungsi tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram tentang pandemi covid-19.
3. Efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif pada *caption* akun instagram tentang pandemi covid-19.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19?
3. Bagaimana efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsi bentuk tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19.
2. Mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19.
3. Mendeskripsi efek yang ditimbulkan oleh tuturan direktif pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang pandemi covid-19.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoretis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung teori yang digunakan berupa teori pragmatik, dapat menambah teori-teori yang sudah ada dalam perkembangan ilmu pragmatik, terutama tentang kajian tindak tutur direktif.

## 2. Secara praktis

Manfaat praktis bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah pragmatik khususnya pada kajian tindak tutur. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai bentuk tuturan direktif yang digunakan serta dapat memahami maksud tuturan yang terdapat pada *caption* akun instagram @khofifah.ip tentang arahan maupun perintah dalam pencegahan dan penanggulangan infeksi Covid-19. Adapaun untuk peneliti berikutnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis, dan dapat memberikan kontribusi data dasar serta menambah pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana belajar untuk mempermudah dalam menafsirkan bentuk direktif, dan fungsi dalam bentuk tuturan direktif pada *caption* akun instagram.